BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelengaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan non formal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, berpijak dari tanggung jawab tersebut, maka lahirlah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan, seperti masjid, surau, TPA, wirid remaja, kursus-kursus keislaman, pembinaan rohani, dan sebagainya. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi dalam pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Quran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian. Pendidikan terhadap anak sangat diperlukan terutama pendidikan agama, karena Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan membawa fitrah yang dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan agama mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar dari pada pendidikan umumnya.

Organisasi atau perusahaan mana pun juga tidak lepas dari hubunganya dengan lingkungan sekitar atau masyarakat. Setiap organisasi atau perusahaan harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan yang dapat diwujudkan dengan membina hubungan baik dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi memiliki fungsi penting dalam memajukan suatu lembaga. Strategi merupakan suatu proses yang dinamik dan berlangsung secara terus-menerus didalam suatu organisasi. Strategi selalu membutuhkan peninjauan ulang dan mungkin mengalami perubahan dimasa depan. Salah satu alasan utama mengapa demikian karena kondisi yang dihadapi suatu organisasi baik yang bersifat internal maupun eksternal selalu berubah-ubah. Dengan kata lain strategi manajemen dimaksudkan agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah dimana tingkat efektifitas dan produktifitasnya semakin lama semakin tinggi.

Dalam konteks manajemen, menurut Wright, Kroll, dan Parnel (1996), istilah strategis menunjukan bahwa manajemen strategis memiliki cakupan proses manajemen yang lebih luas hingga pada tingkat yang lebih tepat dalam penentuan misi dan tujuan organisasi dalam konteks keberadaanya dilingkungan eksternal maupun internal.[1]

Pembentukan generasi-generasi muda muslim yang berkualitas adalah dengan cara pembentukan yang dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain: aspek jasmani, rohani, dan sosial. Pembentukan aspek jasmani sangat mudah diukur dengan melihat kehadiran bentuk fisik dari generasi muslim tersebut. Sedangkan pembentukan aspek rohani lebih sukar diukur secara kasat mata. Sebagaimana salah satu contoh aktifitas pembentukan

[1] Ismail Yusanto Dan Widjajakusuma, 2003, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, Khairul Bayaan, Jakarta, hal: 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, kegiatan dibaiyah, tahlil. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat diadakan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA TPQ). Selain aspek jasmani dan rohani, aspek sosial juga sangat mendukung dalam pembentukan generasi-generasi muda muslim yang berkualitas. Aspek sosial itu dapat diperoleh didalam keluarga generasi muslim itu sendiri dan itu juga dapat diperoleh dari guru atau ustadz-ustadzah yang ada di TPA TPQ mereka belajar. Ketiga aspek tersebut sangat mendukung dalam pembentukan generasi muslim yang berkualitas. Untuk merealisasikan ketiga aspek tersebut TPA TPQ adalah salah satu sarananya. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut dibentuknya TPQ Nurul Falah dengan visi misi agar tujuan dapat tercapai.

Loyalitas terhadap suatu objek seperti merek toko, jasa atau perusahaan diperlihatkan melalui kecenderungan yang menyenangkan terhadap objek tersebut. kecenderungan tersebut dapat behavioral ataupun attitudinal.[2] Kata loyalitas yang berarti keloyalan, kesetiaan, ketaatan ataupun ketulusan. Sedangkan kata santri adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren untuk mengikuti dipesantren mereka bolak-balik dirumahnya sendiri yang biasa di sebut santri kalong.[3]Adapun yang dimaksud loyalitas santri adalah kesetiaan yang didasari pada ketulusan yang terkonstruksi

[2] Muhammad Adam, 2015, *Manajemen Pemasaran Jasa*, ALFABETA, 61

[3] Zamarkhsyari Dhofier,*Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(t.t:LP3ES.1984), hal: 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hati, pola pikir, dan tingkah laku komunikan terhadap komunikator, yang mana komunikan yang dimaksud disini adalah santri, sedangkan yang dimaksud komunikatornya adalah Asatidz, sehingga apa yang dikehendaki, diharapkan dan diinginkan ustadza dapat dilaksanakan, diamalkan dan dikerjakan oleh santri dengan baik dan benar sesuai apa yang diajarkan.

Dengan demikian adanya strategi yang diterapkan selama ini diharapkan supaya santri tetap aktif dalam kegiatan kerohanian serta tetap semangat dalam menjalankan rutinitas seperti ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam hal ini untuk mewujudkan sebuah loyalitas santri yang mendalam, maka para asatidzah berusaha semaksimal mungkin dalam pembinaan dan pendidikan kepada para santri-santrinya. Selain maksimal dalam pembinaan dan pendidikan, usaha para ustadzah adalah dengan membentuk karakter, kepribadian dan perilaku para santri dengan ajaran-ajaran islam agar menjadi manusia atau pribadi yang *Naafi'un li ghoiruh* (berguna bagi orang lain). Alasan peneliti memilih TPQ Nurul Falah sebagai alternatif terbaik TPQ di jemur, *pertama*: Kegiatan TPQ Nurul Falah berbeda dibanding TPQ yang ada sekitar, dan yang kedua metode yang diajarkan mengunakan metode diniyyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi TPQ Nurul Falah dalam mempertahankan loyalitas santri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Strategi TPQ Nurul Falah dalam mempertahankan loyalitas santri .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritik
   a. Untuk mengembangkan ilmu dibidang manajemen pelayanan khususnya dalam mempertahankan loyalitas.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan pertimbangan yang dapat dipergunakan oleh lembaga pendidikan al-Quran dalam meningkatkan kualitas manajemen sumber daya.
2. Manfaat Secara Praktis
   a. Bagi Peneliti
      1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian dan untuk mengetahui strategi dalam mempertahankan loyalitas santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sebagai syarat untuk memenuhi gelar S1.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan fakultas.

c. Bagi TPQ

Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi TPQ dalam mengelola pelayanan lembaga yang baik dan berkualitas.

E. Definisi Konsep

1. Strategi Mempertahankan Loyalitas

Strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensip dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi/perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya kesemuanya menjamin agar tujuan organisasi dapat tercapai[4]. Perihal kesetiaan dan kepatuhan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan tindakan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab.

2. Santri TPQ Nurul Falah

Biasanya santri sangat familiar dengan kalangan pondok pesantren karena santri tidak hanya belajar tetapi juga tinggal menginap dipesantren yang ditempatinya dikenal sebagai santri *mukim*. Akan tetapi istilah tersebut kemudian berkembang kekalangan peserta didik yang belajar ilmu-ilmu agama meskipun mereka tidak tinggal menginap di lembaga yang ditempatinya disebut sebagai santri *kalong*.

[4] Ismail Nawawi, 2010, *Manajemen Strategi Sektor Publik*, CV. Dwiputra Pustaka Jaya, Jakarta, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini mendasarkan pembagian santri oleh zamarkhsyari dhofier.[5] Akhirnya yang menjadi objek penelitian ini adalah santri yang berada di TPQ dalam kategori santri *kalong*, dan berdomisili di sekitar TPQ Nurul Falah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah, diperlukan adanya sistematika pembahasan, adapun sistematika tentang pembahasan ini adalah :

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang tentang kajian teoritik dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tentang teori dan kepustakaan dari judul penelitian, langkah yang diambil dalam penyelesaian bab ini adalah mencocokkan beberapa literatur yang ada, baik dari buku, skripsi, maupun jurnal yang sesuai dengan judul penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang dipergunakan peneliti untuk mencocokkan data atau informasi yang telah didapat. Sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi dengan persetujuan dosen pembimbing.

[5] Zamarkhsyari Dhofier,*Tradisi Pesantren:Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(t.t:LP3ES.1984), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian, dimana hasil penelitia ini adalah yang terpenting dalam penulisan skripsi.

Bab V menjelaskan tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, kritik dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id